



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1906 - 1913

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar Tarian Gawi pada Siswa Sekolah Dasar

Yuliani Sepe Wangge<sup>1✉</sup>, Nining Sar'Iyyah<sup>2</sup>

Universitas Flores, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [yulianisw15@gmail.com](mailto:yulianisw15@gmail.com)<sup>1</sup>, [sariyyah.nining@gmail.com](mailto:sariyyah.nining@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar tarian Gawi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui tes dan observasi. Data dianalisis melalui deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian setelah diterapkan model kooperatif tipe STAD berbantuan media Gambar Tarian Gawi menunjukkan bahwa motivasi belajar mengalami peningkatan. Pada siklus I dengan kriteria baik dan baik sekali sebesar 56% meningkat menjadi 92% pada siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas V pada siklus I sebesar 69,8 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 52%. Pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik meningkat menjadi 84, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 100%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar tarian gawi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V di SDI Ende 14 pada tema lingkungan sahabat kita.

**Kata Kunci:** Motivasi, Hasil Belajar, model pembelajaran STAD, Tarian Gawi.

### Abstract

*This study aims to increase motivation and learning outcomes through the STAD type cooperative learning model assisted by the Gawi dance image media. This research is classroom action research (CAR). The subjects in this study were class V students, totaling 25 people. Data collection techniques were carried out through tests and observations. Data were analyzed through qualitative and quantitative descriptive. The results showed that learning motivation has increased. In the first cycle with good and very good criteria, 56% increased to 92% in the second cycle. The average value of learning outcomes achieved by fifth-grade students in the first cycle was 69.8 with a classical completeness percentage of 52%. In cycle II, the average value of student learning outcomes increased to 84, with a classical completeness percentage of 100%. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the STAD type cooperative learning model assisted by the gawi dance image media can increase the motivation and learning outcomes of fifth-grade students at SDI Ende 14 on the theme of Lingkungan Sahabat Kita.*

**Keywords:** Motivation, Learning Outcomes, STAD learning model, Gawi Dance.

Copyright (c) 2022 Yuliani Sepe Wangge, Nining Sar'Iyyah

✉ Corresponding author :

Email : [yulianisw15@gmail.com](mailto:yulianisw15@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2166>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki berbagai beragam kebudayaan. Kebudayaan tersebut tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Indonesia. Begitu pula dengan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan. Pendidikan nasional Indonesia berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia. Pendidikan dan kebudayaan memiliki timbal balik melalui pendidikan, kebudayaan dapat dikembangkan dan diwariskan.

Pelaksanaan pendidikan dapat di sesuaikan dengan kebudayaan bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebut bahwa: Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Berdasarkan peraturan tersebut, maka pendidikan dilaksanakan berdasarkan kebudayaan nasional Indonesia. Kebudayaan nasional ini dibentuk dari kebudayaan daerah yang didalamnya terdapat kesenian daerah.

Setiap daerah memiliki kesenian daerah masing-masing. Ende Lio merupakan salah satu daerah di Flores yang memiliki berbagai macam kesenian. Tarian Gawi adalah salah satu seni tari yang berasal dari Ende-Lio, Nusa Tenggara Timur. Tarian khas suku Ende-Lio ini berbentuk lingkaran besar yang selalu diikuti oleh penari dari berbagai latar belakang suku, agama, ras serta siapa saja. Tarian khas daerah Ende-Lio ini memiliki tema persaudaraan, persatuan, kebersamaan, kasih sayang dan rasa kekeluargaan yang sangat mendalam sejalan dengan semboyan Negara Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika. Selama menari tidak ada perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Semua terlibat dalam nuansa kebersamaan, persatuan dan kesatuan. Makna *gawi* sebagai tarian persatuan, symbol kebersamaan dan syukuran.

Demi melestarikan budaya daerah, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu peserta didik mengenal dan melestarikan kebudayaan daerahnya. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu mengarahkan dan mengaitkan pokok materi dengan karakteristik budaya dan potensi yang ada di daerahnya sehingga nantinya peserta didik tidak hanya menguasai materi pelajaran secara teoritis, namun materi tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan lingkungan masyarakat tempat tinggalnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sari et al., 2021) bahwa pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Motivasi dapat memperkuat kemauan siswa untuk belajar, siswa yang memiliki kemauan rendah untuk belajar, jika diberikan motivasi maka kemauan tersebut akan meningkat dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Mustanil et al., 2021). Guru harus mampu membangkitkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik sehingga nantinya berpengaruh pada hasil belajar.

Menurut Suprijono (Fitri, Ridha Ahsanul; adnan, 2021) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Purwanto juga mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku tersebut menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Fitri, Ridha Ahsanul; adnan, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman bahwa hasil belajar adalah suatu pengalaman yang diterima peserta didik baik itu kognitif, efektif dan psikomotorik (Saputra et al., 2021). Susanto menyatakan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran di sekolah yang ditunjukkan dengan skor sesuai dengan hasil tes pada mata pelajaran tertentu (Jesmita, 2019). Hasil belajar yang baik adalah hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi terwujudnya tujuan pembelajaran adalah guru. Ada beberapa kemampuan dasar yang perlu dikuasai oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat terwujud. Kemampuan dasar profesional guru yaitu: menguasai bahan; mengelola program belajar mengajar; mengelola kelas; menggunakan media sumber; menguasai landasan-landasan kependidikan; mengelola interaksi belajar mengajar; menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran; mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan; mengenal dan

menyelenggarakan administrasi sekolah; memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran (Aqib, 2013). Sejalan dengan pendapat Aqib, menurut Fitria (Kamil, 2021) salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat.

Menurut (Bonatua et al., 2021) Hal yang sangat penting bagi pengajar adalah dengan menguasai beberapa model pembelajaran. dengan demikian guru akan merasakan kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terwujud. Adapun pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas, untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran berupa buku-buku, media pembelajaran dan kurikulum.

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas maka selain menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan, guru harus mampu mengelola program belajar mengajar demi terwujudnya tujuan pembelajaran. Namun yang ditemukan dalam proses pembelajaran di kelas V SDI Ende 14, adalah belum terwujudnya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum mencapai KKM 75. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, maka ditemukanlah permasalahan yang menjadi salah satu faktor penghambat yang mempengaruhi rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik. Faktor tersebut adalah kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan di kelas.

Menyikapi permasalahan tersebut diatas maka perlu diambil tindakan konkrit untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Adapun tindakan konkrit yang diambil guru yakni dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan Media gambar tarian Gawi. *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) diperkenalkan oleh Slavin. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang sederhana. STAD merupakan suatu metode generic tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subyek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi sendiri (Rusman, 2011) Model pembelajaran cooperative tipe STAD ini mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa karena siswa dapat belajar secara berkelompok dan bertukar pikiran dan pengetahuan (Kristiani & Airlanda, 2021).

STAD terdiri dari lima komponen yang membawa peserta didik pada suasana kerja sama (Slavin, 2005) yakni presentasi kelas, kerja kelompok, kuis, skor kemajuan individu, rekognisi tim. Pada proses pembelajaran menggunakan model STAD melalui lima tahap menurut slavin yaitu tahap penyajian, tahap kegiatan kelompok, tahap tes individual, tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan tahap pemberian penghargaan kelompok (Isjoni, 2014). Sejalan dengan pendapat slavin (Putri, 2021) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa untuk saling bekerja sama dan berinteraksi untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar Tarian Gawi Pada Peserta Didik Sekolah Dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) secara sengaja diberikan oleh guru (Mulyasa, 2011). Adapun prosedur penelitian yang dilakukan merujuk pada prosedur penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini terdiri dalam 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian berlangsung selama bulan November 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDI Ende 14, tahun ajaran 2021/2022. yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Adapun bentuk analisis persentase ketuntasan belajar siswa secara perseorangan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{A} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase keberhasilan

F = Jumlah skor yang diperoleh

A = Jumlah skor maksimal

Sedangkan untuk menghitung persentase klasikal dengan kriteria ketuntasan kelompok (klasikal), adalah siswa yang dianggap telah tuntas belajarnya atau dalam arti siswa yang nilai tesnya telah mencapai atau lebih dari nilai KKM yang telah ditetapkan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$K = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan

K = Persentase keberhasilan klasikal

A = Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$

B = Jumlah seluruh siswa (dimodifikasi dari Arikunto (Barst & McGoon, 2003)).

Pembelajaran melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar Tarian Gawi dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya adalah apabila 85% peserta didik mencapai ketuntasan belajar  $\geq 75$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada bulan November 2021 tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar tarian Gawi, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Motivasi belajar siklus I dan siklus II**

Nilai	Frekuensi		Persentase (%)		Indikator
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
85-100	6	10	24	40	Sangat baik
70-84	8	13	32	52	Baik
55-69	6	2	24	8	Cukup
40-54	5	0	20	0	Kurang
0-39	0	0	0	0	Sangat kurang
Jumlah	25	25	100	100	
Indikator ketercapaian motivasi belajar peserta didik $\geq 75$ (Baik)					
Ketuntasan klasikal 85%					

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada siklus I, motivasi belajar siswa dari 25 orang hanya 14 orang yang mencapai kriteria baik dan sangat baik dengan persentase 56 % sedangkan 11 orang lainnya berada pada kriteria cukup dan kurang dengan persentase 44%. Berdasarkan hasil pada siklus I maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II motivasi belajar mengalami peningkatan, dimana dari 25 orang terdapat 13 orang yang motivasinya berada pada kriteria baik, dan 10 orang berada pada kriteria sangat baik dengan persentase sebesar 92%. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hasil belajar Peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad berbantuan media gambar tarian Gawi juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Nilai hasil belajar peserta didik kelas V**

No	Nilai hasil belajar	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah skor	1745	2100
2	Rata-rata	69,8	84
3	Tuntas	52%	100%
4	Tidak Tuntas	48%	-

Berdasarkan data pada tabel 2, diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 52% dengan nilai rata-rata sebesar 69. Pada siklus II meningkat menjadi 100% dengan nilai rata-rata sebesar 84. Hasil pada siklus II sudah memenuhi target yang ingin dicapai yaitu  $\geq 75$ . Dengan demikian penelitian dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar tarian gawi telah berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V di SDI Ende 14.

Peningkatan motivasi dan hasil belajar yang terlihat pada tabel 1 dan tabel 2 tersebut diatas, merupakan hasil dari penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar tarian Gawi pada pembelajaran dengan tema Lingkungan sahabat kita. Adapun prosedur pelaksanaan yang dilakukan, melalui beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Tahap pertama adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan yang dilakukan berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan oktober 2021.

Pada observasi awal peneliti menemukan bahwa permasalahan hasil belajar yang dialami peserta didik kelas V di SDI Ende 14 disebabkan karena kurangnya variasi dari model maupun media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik bagi peserta didik. Hal ini berdampak pada kurangnya minat dan motivasi belajar sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Pada tahap perencanaan peneliti merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tema yang diajarkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus dan lembar kerja siswa (LKS) yang dibuat disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada tahap ini, peneliti juga menyusun lembar observasi sebagai bahan untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran baik oleh guru maupun siswa dan juga sebagai bahan acuan untuk melakukan refleksi. Setelah semua persiapan dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan dilakukan pada bulan November 2021. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dirancang. Guru memberikan pengajaran pada peserta didik dengan menjelaskan secara singkat tentang materi pembelajaran pada tema lingkungan sahabat kita. Guru mengelompokkan peserta didik secara heterogen menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 orang pada masing-masing kelompok. Kelompok yang sudah dibagi tersebut diberikan tugas untuk berdiskusi menyelesaikan LKS yang ada. Setelah selesai masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi pada masing-masing Peserta didik.

Tahap ketiga adalah tahap observasi. Tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh dua observer. Observasi yang dilaksanakan berdasarkan pada lembar observasi yang sudah disiapkan pada tahap perencanaan.

Tahap keempat adalah tahap refleksi pada tahap ini kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan dari hasil observasi. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik yang berada pada kriteria baik dan sangat baik hanya sebesar 56%. Dan berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa pada siklus I, hasil belajar dari sebagian besar siswa belum mencapai KKM 75. Dari 25 orang

siswa hanya 13 orang yang tuntas, sedangkan 12 orang lainnya tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa belum terlalu memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I peneliti menemukan bahwa ada beberapa kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki yaitu: (1) Guru kurang memunculkan permasalahan pada model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. (2) Guru kurang membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok dalam kegiatan pembelajaran (3) Guru kurang memotivasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Adapun langkah-langkah pada siklus II adalah sama seperti pada siklus I, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Namun kegiatan pada siklus II ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Hasil pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar dan perubahan hasil belajar pada siklus II. Dimana pada siklus ini motivasi belajar meningkat menjadi 92%, terdapat 13 orang peserta didik yang berada pada kriteria baik dan 10 orang pada kriteria sangat baik.

Hasil belajar juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 84 dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Pencapaian ini disebabkan karena peneliti sudah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik. Langkah-langkah pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar tarian Gawi sudah dilakukan secara runtut dan guru sudah lebih memperhatikan peserta didik dengan membimbing dan memberi kesempatan pada setiap anak untuk bertanya dan mengutarakan pendapatnya, dan guru juga sudah memberikan motivasi dan penghargaan pada peserta didik.

Hasil penelitian ini hampir senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristin (2016) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif dibandingkan model konvensional untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Duyungan 2 Sragen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar 3,392 dan nilai t tabel sebesar 2,000 pada taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviana & Huda, 2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. Adapun temuan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma, Mahaishis; Abduh, 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *student team achievement division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 03.

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anastasha et al., 2021) yang menyatakan bahwa penggunaan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sihombing et al., 2021) dimana dalam penelitiannya ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model STAD pada tema Lingkungan Sahabat Kita Tahun pelajaran 2020/2021 mampu meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar meningkat dari siklus I dengan nilai rata-rata 59 dengan ketuntasan klasikal sebesar 40% meningkat menjadi 88% dengan nilai rata-rata 76,48 pada siklus II. Penelitian yang dilakukan (Saragih, 2021) juga memperkuat pernyataan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan Motivasi dan hasil belajar. Hasil penelitian Saragih menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 65,56 dengan ketuntasan klasikal sebesar 72,5% meningkat menjadi 87,5% dengan nilai rata-rata sebesar 71,67

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar tarian Gawi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada pembelajaran dengan tema lingkungan sahabat kita pada peserta didik kelas V di SDI Ende 14. Motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 56% meningkat menjadi 92% pada siklus II. Meningkatnya motivasi belajar berpengaruh pula pada meningkatnya hasil belajar. Dimana nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 69,8 dengan persentase ketuntasan mencapai 52% meningkat menjadi 100% pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 84.

1912 *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar Tarian Gawi pada Siswa Sekolah Dasar – Yuliani Sepe Wangge, Nining Sar'Iyyah*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2166>

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasha, D. A., Movitaria, M. A., & Safrizal. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2626–2634. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1248/pdf>
- Aqib, Z. (2013). Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif). *Bandung: Yrama Widya*.
- Barst, R., & McGoon, M. (2003). Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badesch, D., Barst, R., Delcroix, M., McLaughlin., Olschewski, H., Sitbon, O V. and Vizza, C. 2004. Prostanoid therapy for pulmonary arterial hypertension. *Jou. Cardiology*, 41(12), 2119–2125.
- Bonatua, D. S., Mulyono, D., & Febriandi, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Air (Auditory, Intellectually, Repetition) menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3850–3857. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1462/pdf>
- Fitri, Ridha Ahsanul; adnan, F. I. (2021). Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 88–101.
- Isjoni, H. (2014). *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*.
- Jesmita. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Si Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2137–2143. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/291/pdf>
- Kamil, V. R. dkk. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap MOTivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033.
- Kristiani, K. F., & Airlanda, G. S. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3150–3157. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1328>
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sd. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 74. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>
- Kusuma, Mahaishis; Abduh, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1855–1861.
- Mulyasa, E. (2011). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*.
- Mustanil, Hady, M. S., & Kawakip, A. N. (2021). Efektivitas Penggunaan Model Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MI Darul Hikmah Bone. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6453–6463. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1687/pdf>
- Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 204. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i2.6287>
- Putri, S. A. L. E. D. (2021). Analisis Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division terhadap Hasil Belajar Matematika Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 456–463.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Saputra, J., Triyogo, A., & Frima, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5133–5141. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1563/pdf>
- Saragih, S. (2021). Implementation of the STAD Type Cooperative Learning Model to Improve Students'

- 1913 *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar Tarian Gawi pada Siswa Sekolah Dasar – Yuliani Sepe Wangge, Nining Sar'Iyyah*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2166>
- Motivation and Civics Learning Outcomes. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3043–3049.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1238/pdf>
- Sari, R. K., Mudjiran, Fitria, Y., & Irsyad. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Edukatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5593–5600. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1735/pdf>
- Sihombing, I. L., Simarmata, E. J., Mahulae, S., & Silaban, P. J. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Student Teams Achievement Division (STAD) pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3974–3979. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1010/pdf>
- Slavin, R. E. (2005). Cooperative learning teori, riset dan praktik. *Bandung: Nusa Media*, 236.